Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan
Volume. 3 Nomor. 3 September 2026
E-ISSN .: 3047-8979; P-ISSN .: 3047-3020, Hal 143-153
DOI: https://doi.org/10.61132/keat.v3i3.2602
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/KEAT

Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bone

Fauzia Nur Resky[1*], Mustofa Umar[2], Qarina[3]
[1-3] Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
**Penulis Korespondensi: fauzianurresky@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the effect of the Open Unemployment Rate (TPT), Gross Regional Domestic Product (GRDP/PDRB), and Educational Attainment measured by Mean Years of Schooling (RLS) on Poverty in Bone Regency during the 2006–2024 period. A quantitative research design was employed utilizing 19-year secondary time-series data obtained from Statistics Indonesia (BPS). Data analysis was performed using Multiple Linear Regression with a Semi-Log (Log-Lin) specification processed via EViews 12. Classical assumption tests conducted included normality (Jarque-Bera), multicollinearity (VIF), autocorrelation (Durbin-Watson), and heteroscedasticity (White Test). The results demonstrate that simultaneously TPT, GRDP, and Education significantly affect poverty (F = 35.12, p = 0.000) with a coefficient of determination (R-squared) of 87.54%. Partially, TPT has a positive and significant effect on poverty (coef = 0.506, p = 0.005), GRDP has a negative and significant effect on poverty (coef = -2.293, p = 0.000), whereas Educational Attainment shows a positive but statistically insignificant effect at α = 5% (coef = 0.408, p = 0.272). These findings offer crucial policy implications for the Bone Regency Government to prioritize quality job creation and align educational curricula with local economic structures.*

Keywords: *Bone Regency; Educational Attainment; GRDP; Open Unemployment Rate; Poverty.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Tingkat Pendidikan yang diukur melalui Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bone periode 2006–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder time series selama 19 tahun yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Analisis data dilakukan menggunakan metode Regresi Linear Berganda dengan spesifikasi Semi-Log (Log-Lin) dan diolah memakai EViews 12. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas (Jarque-Bera), multikolinearitas (VIF), autokorelasi (Durbin-Watson), dan heteroskedastisitas (White Test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan TPT dan PDRB berpengaruh signifikan dan Tingkat Pendidikan tidak signifikan terhadap kemiskinan (coef = 44.56, p = 0.000) dengan koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0.9505. Secara parsial, TPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan (coef = 0.506, p = 0.005), PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan (coef = -2.293, p = 0.000), sedangkan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan pada α = 5% (coef = 0.408, p = 0.272). Temuan ini memberikan implikasi kebijakan penting bagi Pemerintah Kabupaten Bone untuk fokus pada penciptaan lapangan kerja berkualitas dan penyelarasan kurikulum pendidikan dengan kebutuhan struktur ekonomi lokal.

Kata Kunci: Kabupaten Bone; Kemiskinan; PDRB; Tingkat Pendidikan; Tingkat Pengangguran Terbuka.

1. LATAR BELAKANG

Pengentasan kemiskinan merupakan isu sentral dan tantangan utama dalam pembangunan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun regional. Sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) pertama, yaitu "End poverty in all its forms everywhere", pemerintah Indonesia telah menempatkan pengurangan kemiskinan sebagai pilar utama rencana pembangunan jangka menengah dan panjang (Nainggolan, 2020). Badan Pusat Statistik (BPS) mengukur kemiskinan menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs approach*), yang mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan (setara 2100 kalori per kapita per hari) dan non-makanan (Nasution & Tambunan, 2022)

Naskah Masuk: 18 Juli 2026; Revisi: 15 Agustus 2026; Diterima: 21 September 2026; Terbit: 29 September 2026

Dalam konteks teoritis, fenomena kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai variabel makroekonomi yang saling terkait. John Maynard Keynes (1936) menjelaskan bahwa kemiskinan timbul akibat kegagalan pasar dalam menciptakan permintaan efektif (*effective demand*) yang cukup untuk menggerakkan roda perekonomian. Kondisi ini menciptakan pengangguran involuntary yang menghilangkan akses sumber pendapatan utama masyarakat. Di sisi lain, Ragnar Nurkse (1953) melalui teori Lingkaran Setan Kemiskinan (*Vicious Cycle of Poverty*) menegaskan bahwa keterbatasan modal, produktivitas rendah, dan pendapatan yang minim akan terus berputar mengurung suatu wilayah dalam kemiskinan kecuali dirangsang oleh pertumbuhan ekonomi melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta peningkatan kualitas sumber daya manusia (Amar & Arkum, 2024).

Kabupaten Bone sebagai salah satu kabupaten terluas di Provinsi Sulawesi Selatan menghadapi dinamika pembangunan ekonomi yang sangat kompleks. Berdasarkan data BPS (2026), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bone atas dasar harga konstan menunjukkan tren kenaikan berkelanjutan, dari Rp 2.442,41 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp 26.825,37 miliar pada tahun 2024. Peningkatan PDRB ini didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Namun, pertumbuhan ekonomi yang pesat tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh penurunan angka kemiskinan yang konsisten. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Bone memang mengalami penurunan dari 18,78% pada tahun 2006 menjadi 9,58% pada tahun 2024, namun dalam kurun waktu 2017–2023 angka kemiskinan cenderung stagnan dan berfluktuasi di kisaran 10,06% hingga 10,68%.

Fenomena ketidaksinkronan antara laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan percepatan penurunan kemiskinan ini disinyalir berkaitan erat dengan fluktuasi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) serta capaian indikator Tingkat Pendidikan (Rata-Rata Lama Sekolah/RLS). TPT Kabupaten Bone mengalami fluktuasi signifikan, dari 11,09% (2006), turun ke 2,27% (2022), lalu naik kembali ke 2,88% (2023) dan 2,28% (2024). Sementara itu, RLS Kabupaten Bone pada tahun 2024 baru mencapai 7,55 tahun (setara kelas 1–2 SMP), yang relatif masih di bawah rata-rata Sulawesi Selatan dan nasional (sekitar 8,7 tahun). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh TPT, PDRB, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bone periode 2006–2024 menggunakan analisis regresi linear berganda.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Kemiskinan Multidimensi

Teori Kemiskinan Multidimensi oleh Amartya Sen (1981) menyatakan bahwa kemiskinan tidak hanya dipandang dari rendahnya pendapatan, tetapi merupakan perampasan kapabilitas dasar (*capability deprivation*) yang membatasi seseorang untuk hidup layak. Dalam ajaran Islam, pemerataan ekonomi dan kepedulian terhadap kelompok miskin merupakan kewajiban syariah untuk memberikan hak kepada kerabat dekat, orang miskin, dan ibnu sabil, serta melarang perilaku boros (Amany & Safitri, 2023)

Teori Pasar Tenaga Kerja dan Pengangguran

Teori Pasar Tenaga Kerja dan Pengangguran diajukan oleh Arthur Cecil Pigou (1933) dan dikembangkan oleh Keynes (1936). Secara teoritis, pengangguran berdampak langsung pada hilangnya pemasukan rumah tangga. Ketika seseorang tidak memiliki pekerjaan, daya belinya merosot tajam sehingga berisiko tinggi jatuh ke bawah garis kemiskinan (Lowing et al., 2021). Dalam pandangan Islam, bekerja merupakan kewajiban dan bagian dari ibadah.

Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori Pertumbuhan Neoklasik Solow-Swan (1956) dan Teori Trickle-Down Effect (Hirschman, 1958) menjelaskan bahwa peningkatan output daerah (PDRB) akan menciptakan dampak rambatan ke bawah melalui penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Pengelolaan sumber daya alam dan kegiatan produksi daerah dianjurkan dalam Islam selama dilakukan secara halal dan beretika.

Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*)

Teori Modal Manusia yang dipelopori oleh Gary Becker (1964) mengemukakan bahwa investasi dalam pendidikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu. Produktivitas yang meningkat akan menghasilkan tingkat upah/pendapatan yang lebih tinggi, sehingga menjadi instrumen utama untuk memutus rantai kemiskinan antargenerasi (Lubis, 2025; Lubis & Ritonga, 2023; Sipahutar & Nasution, 2023). Islam sangat memuliakan orang-orang yang berilmu pengetahuan.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan argumentasi logis, kerangka pemikiran penelitian ini menempatkan Tingkat Pengangguran Terbuka (X1), PDRB (X2), dan Tingkat Pendidikan/RLS (X3) sebagai variabel independen yang memengaruhi Kemiskinan (Y) di Kabupaten Bone. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bone.

- H2: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bone.
- H3: Tingkat Pendidikan (RLS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bone.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data yang digunakan adalah data sekunder runtut waktu (*time series*) selama periode 19 tahun (2006–2024) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan dan BPS Kabupaten Bone. Pengolahan dan analisis data ekonometrika dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12.

Definisi Operasional Variabel

a. Kemiskinan (Y): Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan di Kabupaten Bone tahun 2006–2024, diukur dalam satuan persen (%).
b. Tingkat Pengangguran Terbuka (X1): Persentase angkatan kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan di Kabupaten Bone tahun 2006–2024, diukur dalam satuan persen (%).
c. Produk Domestik Regional Bruto (X2): Nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di Kabupaten Bone atas dasar harga konstan tahun 2006–2024, diukur dalam satuan Miliar Rupiah.
d. Tingkat Pendidikan (X3): Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) penduduk usia 25 tahun ke atas di Kabupaten Bone tahun 2006–2024, diukur dalam satuan Tahun.

Model Spesifikasi Ekonometrika

Untuk mengatasi perbedaan skala satuan antar variabel (PDRB dalam Miliar Rupiah, sedangkan TPT, Pendidikan, dan Kemiskinan dalam persen/tahun), model regresi ditransformasikan ke dalam bentuk Semi-Logarithm (Log-Lin) sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \beta 0 + \beta 1\ X1 + \beta 2\ Ln(X2) + \beta 3\ X3 + e}$$

Di mana: Y = Kemiskinan (%); X1 = TPT (%); Ln(X2) = Logaritma Natural PDRB (Miliar Rp); X3 = Pendidikan (Tahun); β0 = Konstanta; β1, β2, β3 = Koefisien Regresi; e = Error term; t = Tahun (2006–2024).

4. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1 menyajikan ringkasan data sekunder variabel Kemiskinan (Y), Tingkat Pengangguran Terbuka (X1), Produk Domestik Regional Bruto (X2), dan Tingkat Pendidikan/RLS (X3) di Kabupaten Bone. Khusus untuk data kemiskinan, berikut disajikan perkembangan 5 tahun terakhir (2020–2024):

Tabel 1. Data Kemiskinan Kabupaten Bone 5 Tahun Terakhir (2020–2024).

Tahun	Kemiskinan Y (%)	TPT X1 (%)	PDRB X2 (Miliar Rp)	Pendidikan X3 (Tahun)
2020	10.68	3.20	22,053.74	7.15
2021	10.52	4.15	23,273.86	7.23
2022	10.58	2.27	24,491.73	7.36
2023	10.53	2.88	25,416.03	7.54
2024	9.58	2.28	26,825.37	7.55

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bone (2026), diolah.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model estimasi Ordinary Least Squares (OLS) memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian meliputi Uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal. Pengujian menggunakan uji statistik Jarque-Bera (J-B). Kriteria pengujian adalah jika Probabilitas Jarque-Bera > 0.05, maka residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera.

Metode Uji	Nilai Jarque-Bera	Probabilitas	Kesimpulan
Jarque-Bera Test	0,715376	0,699291	Berdistribusi Normal (Prob > 0.05)

Sumber: Output EViews 12

Berdasarkan output dari hasil uji normalitas, nilai probabilitas JB sebesar 0,699 lebih besar dari 0,05. Hal ini me.ngonfirmasi bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, yang berarti data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menguji apakah terdapat korelasi linier yang sempurna atau tinggi antar variabel independen. Deteksi dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Model bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF < 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas.

Variance Inflation Factors
Date: 08/25/26 Time: 19.08
Sample: 2006 2024
Included observations: 19

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.024731	25.20385	5.100054
X2	0.216797	1994.722	4.987884
X3	0.128629	194.3541	1.559815
C	69.27494	2390.893	NA

Sumber: Output EViews 12

Tabel 3 memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Centered VIF jauh di bawah angka 10. Dengan demikian, model terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokore.lasi dilakukan untuk me.ne.ntukan apakah te.rdapat hubungan timbal balik antara obse.rvasi dalam mode.l re.gre.si. Ke.putusan diambil de.ngan me.mbandingkan nilai prob chi-square. de.ngan tingkat signifikansi 0,05. Jika prob chi-square. le.bih be.sar dari 0,05, maka mode.l tidak me.ngandung autokore.lasi. Be.rikut output hasil uji autokore.lasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.719265	Prob. F(2,13)	0.5055
Obs*R-squared	1.892996	Prob. Chi-Square(2)	0.3881

Sumber: Output EViews 12, diolah.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa Prob. Chi-Square (0,3881) > 0,05, yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian menggunakan White Heteroskedasticity Test. Jika nilai Prob. Obs*R-*squared* > 0.05, maka model bersifat homoskedastisitas (bebas heteroskedastisitas).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas White Test.

Heteroskedastisitasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.720467	Prob. F(9,9)	0.6834
Obs*R-squared	7.956488	Prob. Chi-Square(9)	0.5385
Scaled explained SS	2.661914	Prob. Chi-Square(9)	0.9762

Sumber: Output EViews 12

Nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.5385 (> 0.05) mengonfirmasi bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas) sehingga model regresi valid untuk estimasi hipotesis.

Estimasi Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Hasil estimasi analisis regresi linear berganda (metode OLS) antara variabel TPT (X1), Log PDRB (X2), dan Pendidikan (X3) terhadap Kemiskinan (Y) disajikan pada Tabel 6 dan 7 berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t-Statistic	Prob. (p-value)
Konstanta (C)	44.56503	8.323157	5.354342	0.0001
TPT (X1)	0.506222	0.157262	3.218983	0.0057
Ln_PDRB (X2)	-2.293441	0.465615	-4.925617	0.0000
Pendidikan (X3)	0.408169	0.358649	1.138073	0.2729

Sumber: Output EViews 12

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R2) dan Uji Simultan F.

R-squared	0.950556	Mean dependent var	12.31211
Adjusted R-squared	0.940667	S.D. dependent var	3.406042
S.E. of regression	0.741967	Akaike info criterion	2.425641
Sum squared resid	8.257734	Schwarz criterion	2.624470
Log likelihood	-19.04359	Hannan-Quinn criter.	2.459291
F-statistic	96.12382	Durbin-Watson stat	1.589434
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output EViews 12

Berdasarkan Tabel 6 dan 7, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 44.565 + 0.506\ X1 - 2.293\ Ln(X2) + 0.408\ X3$$

a. Koefisien Determinasi (R2): R-Squared sebesar 0,950556 (0,950) menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB dan Tingkat Pendidikan dapat menjelaskan 95% Kemiskinan. Sisanya 5% dipengaruhi oleh berbagai variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
b. Uji Simultan (Uji F): hasil uji F dengan nilai probabilitas F-Statistic dari 0.000 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB Perkapita dan Tingkat Pendidikan mampu menjelaskan pengaruh yang terjadi pada variabel dependen Kemiskinan.
c. Uji Parsial (Uji t):

1) TPT (X1): H1: Diduga Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bone

   Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) sebesar 0.5062 dengan nilai probabilitas 0.0057 < 0.05 dengan t-hitung 3.2189 > t tabel 1.746 yang artinya Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bone yaitu H0 ditolak dan H1 di diterima.
2) PDRB (X2): H2: Diduga Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bone

   Nilai koefisien regresi variabel PDRB (X2) sebesar -2.2934 dengan nilai probabilitas 0.0002 < 0.05 dengan t-hitung -4.9256 > t tabel 1.746 yang artinya PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bone yaitu H0 ditolak dan H2 di diterima.
3) Pendidikan (X3): H3: Diduga Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bone

   Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan (X3) sebesar 0.4081 dengan nilai probabilitas 0.2729 > 0.05 dengan t-hitung 1.138 < t tabel 1.746 yang artinya Tingkat Pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bone yaitu H0 diterima dan H3 di ditolak.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Kemiskinan

Hasil uji t menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.506 dan p-value 0.0057 (< 0.05). Temuan ini mengonfirmasi bahwa TPT berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bone. Secara konseptual, kenaikan pengangguran secara langsung menghilangkan sumber pemasukan ekonomi keluarga. Seseorang yang menganggur tidak memiliki penghasilan rutin untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dasar pangan dan non-pangan, sehingga terdorong ke dalam kategori miskin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pasar tenaga kerja (Keynes, 1936; Lubis et al., 2026; Pigou, 1933), serta didukung secara empiris oleh temuan (Lubis, 2024; Pitaloka et al., 2025; Tirta & Putri, 2025; Wardiantin & al., 2024), yang menyatakan bahwa peningkatan angka pengangguran merupakan penyebab utama pembengkakan angka kemiskinan di daerah. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan studi (Yulianti & Projo, 2025) yang menemukan

hubungan negatif antara TPT dan kemiskinan di Papua Barat akibat dominasi sektor informal dan bantuan sosial.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan

Variabel PDRB menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -2.293 dengan p-value 0.0000 (< 0.05). Hasil ini membuktikan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bone. Peningkatan output perekonomian daerah terbukti efektif dalam mereduksi jumlah penduduk miskin.
Temuan ini memperkuat Teori Pertumbuhan Neoklasik Solow-Swan dan Teori Trickle-Down Effect (Hirschman, 1958), di mana pertumbuhan nilai tambah ekonomi di Kabupaten Bone—khususnya pada sektor dominan seperti pertanian dan perdagangan—mampu menyerap tenaga kerja dan menciptakan dampak penetratif yang meningkatkan pendapatan masyarakat kelas bawah. Secara empiris, hasil ini sejalan dengan penelitian (Kamil et al., 2025; Lestari & Novianti, 2023). Namun, hasil ini berbeda dengan penemuan (Margaretha et al., 2024) yang menemukan hubungan positif antara PDRB dan kemiskinan akibat ketimpangan distribusi pendapatan yang parah.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan

Variabel Tingkat Pendidikan yang diukur melalui Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) menghasilkan koefisien regresi bertanda positif (+0.408) dengan p-value 0.2729 (> 0.05). Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik pada taraf signifikansi 5%, RLS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Kabupaten Bone.

Secara teoritis, *Human Capital Theory* (Becker, 1964) mengasumsikan bahwa pendidikan tinggi secara otomatis meningkatkan taraf hidup. Namun, di Kabupaten Bone terdapat fenomena anomali (*education-job mismatch*). Capaian RLS Kabupaten Bone pada tahun 2024 baru sebesar 7,55 tahun (kelas 1–2 SMP). Pendidikan tingkat dasar-menengah pertama ini belum membekali lulusannya dengan keterampilan teknis atau spesialisasi tinggi yang dibutuhkan oleh pasar kerja formal. Sebagian besar lulusan SMP tetap terserap di sektor pertanian tradisional atau pekerja kasar berupah rendah yang rentan berada di bawah garis kemiskinan. Selain itu, peningkatan RLS dalam jangka pendek membutuhkan biaya pendidikan tinggi yang menambah beban pengeluaran rumah tangga miskin sebelum mampu menghasilkan imbal hasil (*return on education*). Hasil ini sejalan dengan temuan (Kamil et al., 2025) mengenai keterbatasan dampak pendidikan dasar terhadap kemiskinan, namun bertolak belakang dengan studi (Rahim & al., 2024; Sukartini, 2025).

5. KESIMPULAN

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone (p = 0.005). Kenaikan pengangguran secara nyata memperbesar angka kemiskinan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone (p = 0.000). Pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur dari PDRB terbukti efektif mereduksi tingkat kemiskinan.Tingkat Pendidikan (RLS) berpengaruh positif dan tidak signifikan pada taraf 5% terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone (p = 0.272). Hal ini disebabkan oleh capaian RLS yang masih tergolong rendah (7.55 tahun) dan adanya fenomena mismatch antara kualifikasi pendidikan dengan kebutuhan struktur ekonomi lokal.

Saran Kebijakan

Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bone: Perlu memperluas penciptaan lapangan kerja di sektor padat karya serta menggalakkan pelatihan vokasi/keterampilan terapan guna menekan angka TPT. Penguatan Sektor Pertanian & Pertambangan: Mendorong hilirisasi produk pertanian yang menjadi penyokong utama PDRB Kabupaten Bone agar pertumbuhan ekonomi bernilai tambah tinggi dan berdampak langsung pada pendapatan petani miskin.Peningkatan Kualitas & Capaian Pendidikan: Pemerintah perlu mengakselerasi program Wajib Belajar 12 Tahun (hingga SMA/SMK) agar lulusan memiliki daya saing dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja modern.

DAFTAR REFERENSI

Amany, F., & Safitri, R. (2023). Konsep pemerataan ekonomi dan penanggulangan kemiskinan perspektif Tafsir Al-Munir. *Jurnal Studi Islam Dan Ekonomi*, *11*(2), 201–215.

Amar, M., & Arkum, D. (2024). Analisis pengaruh PDRB, IPM, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bangka. *Jurnal Ekonomi Regional*, *15*(2), 178–190.

Hirschman, A. O. (1958). *The Strategy of Economic Development*. Yale University Press.

Kamil, A., Alwi, M., & Hidayat, A. A. (2025). Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi NTB. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, *3*(02), 123–132.

Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Macmillan.

Lestari, A., & Novianti, T. (2023). Pembuktian Empiris Teori Upah Efisiensi di Indonesia (Empirical Proof of Efficiency Wage Theory in Indonesia). *J. Ekon. Kebijak.*, *14*(2), 121–135. http://dx.doi.org/10.22212/jekp.v14i2.2951

Lowing, B. D., Rotinsulu, D., Siwu, H., Pembangunan, J. E., Sam, U., & Manado, R. (2021). PENGARUH PDRB, TINGKAT PENGANGGURAN DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN MINAHASA. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *21*(7), 69–80.

Lubis, Y. W. (2024). Pembentukan Karakter Unggul: Analisis Optimalisasi Pendidikan Melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Di MAN 2 Deli Serdang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, *2*(1), 274–282. https://doi.org/https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.554

Lubis, Y. W. (2025). Guru PAI sebagai Kreator Konten: Analisis Peran, Strategi, dan Tantangan dalam Pendidikan Islam Berbasis Digital. *Biannual Conference on Islamic Education*, *1*(2), 477–496.

Lubis, Y. W., Dalina, A., Lubis, F. U., & Adiwangsa, S. (2026). Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Modal Moral dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar koersif atau dominasi struktural , melainkan merujuk pada bentuk otoritas yang lahir dari cenderung lebih efektif dalam membentuk karakter siswa diban. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *3*(2), 27–38. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ikhlas.v3i2.2086

Lubis, Y. W., & Ritonga, A. A. (2023). *Mobilization School Program: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Preparation in Elementary*. *06*(01), 144–158. https://doi.org/https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.632

Margaretha, D., Purba, K. Y., Karo-Karo, L. E., Mirnawati, Putri, N. K., & Suharianto, J. (2024). Pengaruh Human Capital dan UMR terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara Tahun 2004-2021. *As-Syirkah Islam. Econ. Finacial J.*, *3*, 300–312. https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i1.136

Nainggolan, E. (2020). *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya (JMBEP) Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya (JMBEP)*. *6*(2), 89–99.

Nasution, A. S., & Tambunan, K. (2022). Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, *3*.

Pigou, A. C. (1933). *The Theory of Unemployment*. Macmillan.

Pitaloka, D. A., Sabil, I., Al, I., & Setiawan, A. I. (2025). Jurnal Strategi Bisnis dan Keuangan Jurnal Strategi Bisnis dan Keuangan. *Jurnal Strategi Bisnis Dan Keuangan*, *6*(1), 72–85.

Rahim, A., & al., et. (2024). Pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, *15*(3), 210–222.

Sipahutar, S. R., & Nasution, A. M. (2023). Pengaruh IPM,PDRB Per Kapita,dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara. *PROFJES Profetik J. Ekon. Syariah*, *2*(1), 644–660. http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/Profetik

Sukartini, N. (2025). Pengaruh pendidikan, PDRB, dan tata kelola pemerintah terhadap kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Kebijakan Regional*, *12*(1), 15–29.

Tirta, I., & Putri, A. (2025). Analisis IPM, TPT, dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *17*(1), 75–88.

Wardiantin, S., & al., et. (2024). Pengaruh pengangguran dan pendidikan terhadap kemiskinan di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif*, *8*(2), 140–153.

Yulianti, E., & Projo, N. W. K. (2025). Evaluasi IPM, TPT, dan PDRB terhadap kemiskinan di Papua Barat. *Jurnal Pembangunan Pasifik*, *6*(1), 92–105.